Edisi I / 2026

BINA POSYANDU

Majalah Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali



Pos Utama

Gerakan Kulkul PKK & Posyandu
Menghidupkan Kembali
Tradisi Gotong-Royong

Warta

Membina & Berbagi
Posyandu Bergerak Terpadu

Membina & Berbagi
Melayani dengan Bukti

Wawancara

Ny. Putri Koster
"Bersatu Padu
Bersama Posyandu"

APA ITU POSYANDU?

Sebelum Transformasi:

Adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

PERMENDAGRI NO. 9 Th. 2011

Setelah Transformasi:

Bagian dari Lembaga kemasyarakatan Desa/Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan sebagai wadah partisipasi Masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa.

PERMENDAGRI NO. 13 Th. 2024

Membina, Berbagi, Mencatat





MEMBINA, BERBAGI, MENCATAT – Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dan kegiatannya membina dan berbagi. Semua dicatat di majalah BINA POSYANDU.

PROGRAM Posyandu masih berlangsung. Dan akan terus berlangsung. Sejak terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu, organisasi mitra pemerintah ini menjangkau bidang yang lebih luas. Karena itu perlu dilakukan pembinaan kader agar satu bahasa, satu pemahaman dan satu pelaksanaan.

Di bawah pimpinan Ny. Putri Koster, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali bergerak terus, melakukan pembinaan para kader Posyandu di desa-desa. Menurutnya, pembinaan terus dilakukan mengingat keluasan bidang yang dijangkau Posyandu sejak Permendagri No. 13 Tahun 2024 itu terbit. Pendekatan pembinaan itu dilakukan dengan rasa persaudaraan; menyapa, berbagi kebutuhan dasar dan berbagi informasi. Salah satu hal paling mendasar dari pembinaan itu adalah melayani. Ya, para kader harus memberikan dirinya untuk melayani masyarakat pedesaan, apapun kepentingan mereka dalam kaitan program-program Posyandu. inilah hal yang paling diingatkan oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster.

Selain melayani, hal lain yang juga ditekankan adalah menggali aspirasi masyarakat. Ini penting untuk mengetahui hal mendasar dari keinginan masyarakat pedesaan. Karena dari memahami aspirasi masyarakat inilah kemudian dibangun program-program yang memihak kepentingan masyarakat pedesaan. Dua hal inilah yang paling diharapkan Ny. Putri Koster. Segala aktivitas pelaksanaan program TP Posyandu Provinsi Bali tak luput dari keberadaan majalah *BINA POSYANDU*. Kami selaku pengelola *BINA POSYANDU* selalu hadir untuk melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana program-program TP Posyandu Provinsi Bali dilaksanakan di desa-desa, turut hadir dalam rapat teknis maupun koordinasi.

Karena kami harus mencatat segala peristiwa itu. Mengutip sepotong syair Chairil Anwar, *semua dicatat, semua dapat tempat*. Kami menjadi penyaksi untuk semua peristiwa Posyandu, dan kesaksian itu kami laporkan dalam majalah *BINA POSYANDU*, edisi demi edisi. Nampaknya gagasan TP Posyandu Provinsi Bali memahami betul apa arti pencatatan peristiwa/aktivitas yang dilakukan. Itu untuk bukti, itu untuk "abadi" bahwa organisasi telah melakukan apa yang menjadi visi misi Posyandu. kata pepatah Latin: *verba foland, scripta manent*; yang diucapkan lenyap, yang dicatat menetap (selamanya).

Daftar Isi





Pos Redaksi

3 Membina, Berbagi, Mencatat

Pos Utama

6 Gerakan Kulkul PKK & Posyandu
Menghidupkan Kembali Tradisi Gotong-Royong

Warta

18 Membina & Berbagi
Posyandu Bergerak Terpadu

22 **Bina Posyandu**
Bimtek Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

26 Membina & Berbagi
Akselerasi Posyandu

30 Rapat Teknis Koordinasi Posyandu
Sinergi Kerja Mencapai Kinerja

32 Rapat Teknis Penyelenggaraan Lomba
Posyandu



Warta

34 Membina & Berbagi
Melayani dengan Bakti

38 Membina & Berbagi
Membina Kader Menuju Satu Visi Misi Posyandu

40 Membina & Berbagi
Transformasi Posyandu

44 Membina & Berbagi
Dengan 6 SPM, Posyandu Melayani Lebih Banyak







fot-foto : dok. humas provinsi bali

Wawancara

48 Ny. Putri Koster
"Bersatu Padu Bersama Posyandu"

Pos Renungan

54 **Idealis**

SUSUNAN REDAKSI
Pelindung/Penasihat,
Ketua Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali
Ni Putu Putri Suastini Koster

Tim Redaksi
I Wayan Suardika
Henny Handayani

Konsultan Media
I Wayan Suardika

Alamat
Gedung Nari Graha
Jl. Cut Nya Dien No. 2
Denpasar 80234

: TP Posyandu Provinsi Bali
: tpposyandubali
: tpposyandubali@gmail.com

Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu

Menghidupkan Kembali Tradisi Gotong-Royong

Lingkungan yang bersih mengindahkan semuanya. Inilah pencapaian utama yang diinginkan dari Gerakan Kulkul yang digagas TP PKK dan TP Posyandu Provinsi Bali.



PENCANANGAN GERAKAN KULKUL PKK DAN POSYANDU – Pencanangan Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu telah diselenggarakan oleh Tim Penggerak (TP) PKK Provinsi Bali dan Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali yang dipimpin oleh Ketua TP PKK Provinsi Bali yang juga Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster

BALI kini dilanda beberapa masalah lingkungan. Satu di antaranya adalah masalah sampah. Juga masalah bagaimana menjaga lingkungan sekitar pemukiman tetap bersih. Padahal Bali dulu memiliki tradisi hidup bersih, menjaga lingkungan dan gotong royong. Itu terwujud dalam filosofi trihita karana. Tetapi sekarang ke mana sikap, pandangan hidup dan kegotong-royongan itu?

Inilah yang menjadi perhatian utama dalam program dan pergerakan Tim Penggerak (TP) PKK dan Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali. Sejak kedua organisasi mitra pemerintah itu dipimpin oleh Ni Putu Putri Suastini—akrab disapa Ny. Putri Koster—perhatian kepada kehidupan sosial di pedesaan dan kini juga menjurus kepada perhatian terhadap lingkungan, menjadi prioritas pergerakan utama kedua organisasi tersebut.

Ketika kini Bali dalam keadaan darurat sampah, maka kedua organisasi tersebut (TP PKK Provinsi Bali dan TP Posyandu Provinsi Bali) pun mencari cara untuk menanggulangi darurat sampah tersebut. Satu di antaranya adalah bagaimana melibatkan masyarakat luas untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Dari pemikiran itu kemudian terbitlah apa yang disebut sebagai Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu.

Gerakan ini adalah kegiatan gotong-royong berupa bersih-bersih lingkungan bersama masyarakat, dimulai dari halaman rumah dan telajakan hingga fasilitas umum (balai banjar, tempat suci, dll) di wilayah banjar/ lingkungan seluruh Bali. Dilakukan serentak setiap hari Minggu pada minggu pertama setiap bulan, dimulai pukul 06.00 s/d 08.00 WITA.





PENGHARGAAN PSP–PSBS – Penyerahan penghargaan oleh Ketua TP PKK/Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster kepada salah seorang pemenang Lomba Posyandu Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai dan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSP – PSBS) Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2025.

Pencanangan Gerakan Kulkul PKK & Posyandu

Pencanangan Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini telah diselenggarakan oleh Tim Penggerak (TP) PKK Provinsi Bali dan Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali yang dipimpin oleh Ketua TP PKK Provinsi Bali yang juga Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster di Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Provinsi Bali pada Rabu, 24 Desember 2025.

Upaya membangun budaya gotong-royong dan kebersihan lingkungan kembali ditegaskan oleh Ketua TP PKK Provinsi Bali dan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster. Melalui pencanangan Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu se-Bali, istri Gubernur Bali ini mengajak masyarakat menghidupkan kembali nilai kebersamaan dengan memulai gerakan bersih-bersih dari rumah tangga.



PENGHARGAAN PSP–PSBS — Penyerahan penghargaan Ny. Putri Koster kepada salah seorang pemenang Lomba Posyandu Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai dan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSP – PSBS) Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2025.

Pencanangan gerakan ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan Gerakan Bali Bersih Sampah. Kulkul yang digunakan dalam gerakan ini berupa kentongan bambu berukuran kecil, berbeda dari kulkul desa pada umumya dan difungsikan sebagai alat komunikasi kader PKK di tingkat banjar.

Ny. Putri Koster menjelaskan, setiap kader PKK dan Dasa Wisma diwajibkan memiliki kulkul sebagai penanda dimulainya kegiatan gotong-royong. Pola bunyi dua kali panjang dan tiga kali pendek ditetapkan sebagai sinyal resmi agar masyarakat segera bergerak membersihkan lingkungan.“Mulai hari ini tidak boleh ada kader yang tidak punya kulkul. Begitu bunyi ini terdengar, itu tanda gotong royong dimulai,” tegas Ny. Putri Koster.

Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini dilaksanakan secara rutin dengan fokus pada kebersihan rumah, halaman, telajakan hingga



WUJUD NYATA BERSIH-BERSIH — Dalam foto nampak sejumlah masyarakat melakukan gotong royong di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai wujud nyata Gerakan Kulkul PKK/Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan fokus pada kebersihan rumah, halaman, telajakan hingga lingkungan sekitar.

lingkungan sekitar. Kegiatan ini dimulai sejak pagi hari sebelum pukul 06.00 WITA sebagai upaya membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan dari lingkup terkecil, yakni keluarga.

Ketua TP PKK/ Posyandu Provinsi Bali ini menekankan gerakan ini bukan seremonial semata. Dirinya memastikan pelaksanaannya akan dipantau secara langsung, bahkan dengan inspeksi mendadak ke kabupaten/ kota. Menurutnya, keterlibatan aktif ibu-ibu PKK menjadi kunci keberhasilan gerakan kebersihan berbasis komunitas ini. "Saya ingin semua bergerak. Tidak ada yang diam. Lingkungan bersih itu dimulai dari rumah, lalu meluas ke banjar dan desa,"ujar Ny. Putri Koster. Dalam kesempatan yang sama, istri Gubernur Bali ini juga menyerahkan piala, piagam dan hadiah kepada lima besar pemenang lomba Pengelolaan sampah di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK hingga SLB. Setiap pemenang menerima hadiah pembinaan sebesar Rp 15 juta sebagai bentuk dukungan terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber.

Ny. Putri Koster menilai pendidikan memiliki peran strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah. Karena itu, lomba serupa akan kembali digelar pada 2026 dengan cakupan yang lebih luas agar seluruh satuan pendidikan di Bali mampu menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri. "Perubahan pola pikir harus dimulai sejak dini. Anak-anak kita harus tumbuh dengan budaya bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan," tegas Ny. Putri Koster.

Sementara itu, Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menjelaskan, Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu se-Bali ini berlandaskan pada Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018, Peraturan Gubernur No 47 Tahun 2019 serta Surat Edaran Gubernur Bali No. 9 Tahun 2025. Gerakan ini dirancang untuk menghidupkan kembali fungsi kulkul sebagai simbol solidaritas sosial sekaligus alat komunikasi tradisional.

Kegiatan gotong-royong ini dijadwalkan serentak di seluruh Bali setiap hari Minggu pada minggu pertama setiap bulan yang dimulai pukul 06.00 s/d 08.00 WITA dengan fokus pembersihan halaman rumah, telajakan, dan fasiltas umum di lingkungan banjar. TP PKK provinsi bersama TP PKK kabupaten/kota bertindak sebagai penggerak utama sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi berjenjang. Gerakan ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya Bali yang bersih, sehat dan berkelanjutan dengan semangat gotong-royong yang kembali hidup di tengah masyarakat.



TERJUN LANGSUNG — Para pengurus TP Posyandu Provinsi Bali terjun langsung bersama masyarakat melakukan gotong-royong bersih-besih lingkungan desa sebagai implementasi Gerakan Kulkul. Gerakan ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya Bali yang bersih, sehat dan berkelanjutan dengan semangat gotong-royong yang kembali hidup di tengah masyarakat.

Monitoring & Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Kulkul PKK & Posyandu

Tanggal 11 Januari 2026

Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu pada tahun 2026 pertama kali dilaksanakan pada 11 Januari 2026, dilaksanakan serentak di semua wilayah banjar di sembilan kabupaten/kota di Bali. Pada kesempatan ini, TP PKK Provinsi Bali dan TP Posyandu Provinsi Bali dibagi menjadi dua tim yang melaksanakan monitoring di dua kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli.

Di Kabupaten Jembrana monitoring dilaksanakan di Banjar Budeng dan Banjar Delod Pangkung, Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Banjar Yeh Mekecir, Banjar Sebual, Banjar Dangin Tukadaya, Banjar Munduk dan Banjar Kemuning, Desa Dangin Tukadaya, Kecamatan Melaya. Sedangkan di Kabupaten Bangli, monitoring dilaksanakan TP PKK Provinsi Bali di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, dan TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan monitoring dan evaluasi di Banjar Buungan, Banjar Tiga,

Banjar Penglumbaran Kangin, Desa Tiga, Kecamatan Susut.

Kepala Desa Penglumbaran Wayan Artawan menyatakan, Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini cukup bagus. "Apa yang digagas oleh Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Bali Ny. Putri Koster tentang Gerakan Kulkul ini bisa memberikan motivasi untuk masyarakat. Gerakan ini menurut saya merupakan salah satu *support* dari Pemerintah Provinsi Bali untuk menggalakkan program kebersihan di masyarakat desa, dan respon masyarakat cukup positif karena budaya menjaga kebersihan di masyarakat Desa Penglumbaran sudah tertanam sejak dulu," komentar Wayan Artawan.

Meski demikian, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi, terutama kebersamaan dan partisipasi masyarakat desa. Berdasarkan evaluasi tim monitoring dari TP PKK Provinsi Bali, Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini belum dilaksanakan di semua banjar sehingga pelaksanaan belum serempak.

Selain itu, banjar-banjar yang telah melaksanakan Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu, pelaksanaannya masih belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan yang ditetapkan. Kemudian, sosialisasi tentang Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu belum dilakukan secara optimal sampai ke tingkat banjar dan tingkat kehadiran serta partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan.



ANTUSIAS MASYARAKAT — Antusias masyarakat dalam Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu. Sesungguhnya mereka memiliki semangat untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka, hanya dibutuhkan penggerak dan Pembina untuk itu.

Tanggal 1 Februari 2026

Ketua TP PKK dan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali yang juga merupakan Duta Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Ny. Putri Koster melaksanakan monitoring Gerakan KulKul PKK dan Posyandu tahun 2026 pada hari Minggu (Redite Wage, Uye), 1 Februari 2026 di Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

Dalam kesempatan itu, Ny. Putri Koster turut bersama menggerakkan masyarakat membersihkan lingkungannya mulai dari halaman rumah masing-masing. "Tujuan dari Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita, dimulai dari halaman rumah. Sekali saja dalam satu bulan, kita bersama-sama bergerak mulai dari pukul 06.00 s/d pukul 08.00 pagi," ujar Ny. Putri Koster.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini juga mengingatkan agar masyarakat lebih memperhatikan lingkungan sekitar, termasuk saluran air dan rumput-rumput yang sudah mulai meninggi. Ia juga menegaskan bahwa Gerakan Kulkul ini ingin membangkitkan kembali tradisi masyarakat Bali, yaitu bergotong-royong.



Ny. Putri Koster



ARAHAN — Ny. Putri Koster memberi arahan tentang apa saja yang harus dikerjakan dan dibersihkan dalam Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu. Diharapkannya agar masyarakat menjadikan gerakan ini sebagai awal untuk menjadi kebiasaan hidup bersih.

Menurut Ny. Putri Koster, Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini dirancang untuk membangkitkan kembali semangat gotong-royong dan kearifan lokal masyarakat Bali. Gerakan ini sekaligus menjadi penerapan nyata nilai luhur Trihita Karana, khusunya aspek *Palemahan* yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan lingkungan.

Ny. Putri Koster juga menghimbau masyarakat agar kembali menghidupkan fungsi kulkul atau kentongan bambu sebagai sarana komunikasi tradisional. Dalam gerakan ini, kulkul dibunyikan 15 menit sebelum pukul 06.00 WITA sebagai tanda dimulainya kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Pola bunyi kulkul yang digunakan pun dibuat sederhana dan mudah dipahami, yakni dua ketukan awal disusul tiga ketukan berikutnya, diulang sebanyak tiga kali sebagai ajakan berkumpul. Setelah warga berkumpul, kulkul kembali dibunyikan dua kali sebagai penanda dimulainya kegiatan gotong-royong. "Selain menjaga kebersihan, gerakan ini juga bertujuan menghidupkan kembali kulkul sebagai simbol solidaritas sosial dan identitas budaya Bali," jelasnya.

Pelaksanaan Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu mencakup kegiatan bersih-bersih lingkungan mulai dari halaman rumah, telajakan, saluran air, hingga fasilitas umum. Kegiatan ini dilaksanakan serentak di seluruh desa dan kelurahan se-Bali setiap minggu pertama setiap bulan, pukul 06.00 hingga 08.00 WITA.



BERTINDAK NYATA — Bersama warga, Ny. Putri Koster turut serta melakukan bersih-bersih lingkungan desa.

Melalui gerakan ini, Ketua TP PKK yang juga sekaligus Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini berharap kesadaran kolektif masyarakat Bali terhadap kebersihan lingkungan semakin tumbuh seiring dengan kembalinya semangat gotong-royong yang menjadi jati diri pulau Dewata.

Sementara itu Kepala Dusun Banjar Dinas Labuan Aji Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Ketut Suartama mengungkapkan, program Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini bagus sekali karena menyadarkan kembali masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. "Ini membantu kita di tingkat banjar untuk mengedukasi masyarakat memilah sampah dan mengolahnya mulai dari rumah tangga. Gerakan ini memang relatif masih baru, tetapi masyarakat sudah mulai tergerak untuk melaksanakan gerakan ini," komentar Ketut Suartama.



BEKERJA DAN BERBAGI – Bersama masyarakat bekerja nyata melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dan diakhiri foto Bersama dan berbagi.



GOTONG ROYONG WARGA — Nampak warga begitu antusias membersihkan lingkungan sebagai implementasi Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu.

Tanggal 1 Maret 2026

Pada hari Minggu pertama di bulan Maret 2026, tepatnya tanggal 1 Maret 2026, Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu Provinsi Bali dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Provinsi Bali. TP PKK Provinsi Bali dan TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan monitoring dan evaluasi di sembilan kabupaten/kota di Bali.

Di kabupaten Gianyar dilaksanakan monitoring dan evaluasi di Banjar Pagutan Kaja dan Banjar Pagutan Kelod, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Di Kabupaten Badung dilaksanakan monitoring dan evaluasi di Banjar Lebah Pangkung, Banjar Gambang, Banjar Pande dan Banjar Pengiasan, Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi. Di Kabupaten Tabanan, dilaksanakan monitoring dan evaluasi di Banjar Tunjuk Kaja dan Banjar Tunjuk Tengah, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan. Di Kabupaten Buleleng dilaksanakan di Banjar Tengah, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar.

Di Kabupaten Bangli, monitoring dan evaluasi Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini dilaksanakan di Banjar Apuan Kaja dan Banjar Apuan Kelod, Desa Apuan, Kecamatan Sudut. Di Denpasar, dilaksanakan di Lingkungan Saba, Lingkungan Semata, Lingkungan Paang Kelod, Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur. Di Jembrana, dilaksanakan di Banjar Tegak Gede,



MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN – Nampak beberapa warga membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka.

Banjar Sumbul, Banjar Ribu Sambil, Banjar Nusamara, dan Banjar Bangli, Desa Yeh Embang, Kecamatan Mendoyo.

Di Kabupaten Klungkung, monitoring dan evaluasi Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu dilaksanakan di Banjar Pengkandelan, Banjar Geria, Banjar Pamenang, Banjar Kelodan, dan Banjar Tegalwangi, Desa Nyalian, Kecamatan Banjarangkan. Sedangkan di Kabupaten Karangasem, dilaksanakan di Banjar Pringalot, dan Banjar Muku, Desa Rendang, Kecamatan Rendang.

Berdasar pengamatan tim majalah *HATINYA* PKK, acara Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini telah mendapat respon cukup baik dari masyarakat. Perbekel Desa Mengwi I Nyoman Suarjana, menyatakan, gerakan ini sudah berjalan dengan baik di desanya. "Sebenarnya, gerakan ini sudah ada dari dulu di Desa Mengwi, tetapi dengan adanya Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini masyarakat diingatkan kembali untuk lebih aktif lagi bergotong-royong membersihkan lingkungan dengan memakai kulkul sebagai alat komunikasi dan pengingat," komentar I Nyoman Suarjana.

Menurutnya, gerakan ini sangat bermanfaat karena membangkitkan kembali semangat gotong royong membersihkan lingkungan dengan menggunakan kulkul sebagai alat komunikasi dan pengingat ini sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat Bali. "Dulu, kulkul ini dibunyikan di banjar. Kalau sekarang, kulkul ini dibunyikan di rumah-rumah sebagai pengingat bahwa gerakan bersih-bersih ini dimulai dari iingkungan rumah masing-masing," tambah I Nyoman Suarjana.

Ketua TP PKK Desa Mengwi Ni Luh Gede Mas Swantiningsih sangat mengapresiasi Gerakan Kulkul PKK dan Posyandu ini karena baginya gerakan ini sangat bermanfaat dan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ia juga menyatakan telah mulai menerapkan Hatinya PKK di rumahnya, salah satunya dengan menanam buah jeruk dalam pot, daun salam dan tanaman obat di pekarangan rumahnya.

henny handayani



MEMBINA DAN BERBAGI — TP Posyandu hadir di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi", Senin, 24 November 2025. Acara aksi sosial ini dipusatkan di di gedung serbaguna Desa Sembiran. Acara dimulai tepat pukul 14.00 WITA.

Membina dan Berbagi

Posyandu Bergerak Terpadu

Membina yang indah itu ada terselip pula keindahan berbagi.
Semua dapat manfaat, semua bersukacita dalam melaksanakan swadharma bersama.

DUNIA terus berputar. Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali juga terus bergerak. Kali ini menuju Buleleng. Tepatnya Senin, 24 November 2025, pengurus TP Posyandu hadir di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi". Acara aksi sosial ini dipusatkan di di gedung serbaguna Desa Sembiran. Acara dimulai tepat pukul 14.00 WITA.

Pada acara ini hadir Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra, Sekretaris TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Made Hermawati Supriatna, Camat Tejakula Kadek Agus Hartika, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dukcapil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani dan Perbekel Desa Sembiran.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng mengungkapkan, Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang memiliki kondisi geografis *Nyegara Gunung* dengan luas hampir seperempat Pulau Bali. Di tahun 2025 ini kelembagaan Posyandu di Kabupaten Buleleng, sesuai amanat Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Posyandu terpadu, telah

ditetapkan kembali dengan surat keputusan dari tingkat kabupaten sampai desa dan kelurahan. Disebutkan pula bahwa jumlah Posyandu di Kabupaten Buleleng adalah 713 kepengurusan di 128 desa dan 19 kelurahan dengan jumlah Kader Posyandu sebanyak 6.333 orang yang terdiri dari 5.681 perempuan dan 652 kader laki-laki.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 50 orang kader Posyandu dari Desa Sembiran. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny.Putri Koster kepada perwakilan desa Sembiran. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat dan susu 2 kotak.

Arahan dan Penjelasan Ny. Putri Koster

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster ini menjelaskan kepada para kader, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 tahun 2024, telah ada transformasi dalam Posyandu. Posyandu saat ini ada di bawah naungan Menteri Dalam Negeri dan memiliki 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM).

"Di bidang kesehatan, Posyandu juga memiliki layanan lebih luas, tidak hanya melayani kesehatan balita dan ibu hamil saja tetapi juga remaja, dewasa dan manula," tegas Ny. Putri Koster. Ditambahkannya, bahwa tugas TP Posyandu adalah membina para kader. Para pengurus dan kader yang ada di banjar-banjar adalah inti dari Posyandu. Tugas kader Posyandu adalah membantu kepala desa, menyerap aspirasi warga dan mengumpulkan data kebutuhan warga.

Ny. Putri Koster juga menghimbau agar ke depannya Posyandu di masing-masing banjar diberi nama sesuai nama daerahnya. Di setiap banjar harus ada satu Posyandu dengan pengurus dan kader di dalamnya. Dan di setiap banjar diwajibkan



ARAHAN KETUA TP POSYANDU PROVINSI BALI — Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster menjelaskan kepada para kader, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 tahun 2024, telah ada transformasi dalam Posyandu. Posyandu saat ini ada di bawah naungan Menteri Dalam Negeri dan memiliki 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM).

ada satu Posyandu lengkap dengan pengurus dan kader. Untuk Posyandu di tiap-tiap banjar, kepala desa wajib memberikan insentif kepada kader-kadernya. "Masing-masing bidang wajib ada minimal satu kader, kecuali kader kesehatan, harus lebih dari satu karena tugasnya yang cukup banyak," tegas perempuan yang kerap disapa Bunda Putri ini.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini juga berpesan kepada para kader agar menyerap aspirasi dari masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan jangan pernah ada kolusi dan nepotisme. Dijelaskannya, setelah pembinaan ini, tindak lanjutnya adalah memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada para kader yang bersinergi dengan TP Posyandu Kabupaten/ Kota. Diharapkan ke depannya, kegiatan Bimtek ini bisa dilanjutkan oleh TP Posyandu Kabupaten/Kota.

Ny. Putri Koster juga menjelaskan saat ini di Bali sedang ada Gerakan Bali Bersih Sampah, jadi ke depannya Posyandu juga turut berpartisipasi dalam gerakan ini. "Jadi Bidang Perumahan Rakyat turut berperan aktif dalam sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber," tegasnya. "Gerakan Bali Bersih Sampah ini bukan program Gubernur tetapi gerakan bersama seluruh masyarakat Bali," papar Ny. Putri Koster.

Pemahaman Transformasi Posyandu

Putu Anom Agustina sebagai pengarah Posyandu memberikan penjelasan materi tentang transformasi Posyandu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2024. Dalam



PENYERAHAN BANTUAN — Dalam aksi sosial "Membina dan Berbagi" ini, diserahkan bantuan kepada 50 orang kader Posyandu dari Desa Sembiran. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny.Putri Koster kepada perwakilan desa Sembiran.

menjelaskan materi, ia banyak berinteraksi dengan melakukan tanya jawab dengan peserta kader.

"Kita harus paham apa pengertian transformasi. Transformasi adalah proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik," papar Putu Anom Agustina. Pengarah Posyandu ini menegaskan, Posyandu dari segi bentuk dan fungsi sudah berubah. Tujuan transformasi ini adalah pemerintah ingin meningkatkan pelayanan dasar untuk masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih komprehensif.

Dijelaskan pula apa itu SPM atau Standar Pelayanan Minimal. SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan hak dasar warga negara yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Artinya, ada standar tertentu yang harus dipenuhi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam konteks itu, tugas kader intinya adalah mencatat apa yang jadi keluhan dan permasalahan di masyarakat dan melakukan verifikasi sesuai dengan SPM di bidang masing-masing. Tugas yang lain dari Posyandu adalah menguatkan kapasitas kelembagaan dan kepengurusan di tingkat kabupaten hingga ke desa. Pengurus dan kader berkedudukan di desa atau kelurahan. Kader terutama ada di banjar-banjar dinas atau lingkungan atau dusun.

"Nama Posyandu tidak boleh ada yang sama di antara banjar-banjar," tegas Putu Anom Agustina. Ia menyampaikan bahwa tugas Posyandu sekarang adalah menyerap aspirasi dan permasalahan di masyarakat. "Jadi tugas kader Posyandu pada dasarnya adalah membantu Kepala Desa," tegasnya. Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang kedudukannya di bawah Pemerintahan Desa.

Seluruh kader yang mengikuti kegiatan aksi sosial ini sangat antusias. Semakin jelas bagi mereka pengetahuan praktis yang harus mereka terapkan di tengah masyarakat."Saya sangat bersemangat. Terima kasih atas diselenggarakannya kegiatan aksi sosial ini. Semoga Posyandu makin sukses dan berjaya," komentar Ni Nengah Krisnawati dari Banjar Kanginan, Desa Sembiran, Bidang Perumahan Rakyat.

henny handayani



FORO BERSAMA — Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster berfoto bersama dengan Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng, Sekretaris I TP Posyandu Kabupaten Buleleng dan para kader Posyandu dari Desa Sembiran.

Bina Posyandu

Bimtek Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu



Kehadiran Posyandu di desa/kelurahan memegang peran penting dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. Untuk itu, kemampuan teknis dan manajerial kader di lapangan harus terus disempurnakan.

SAMBUTAN – Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dalam sambutannya mengungkapkan, acara bimbingan teknis ini merupakan yang pertama di Bali. Dijelaskannya, program Posyandu ada dua yaitu sosialisasi dan aksi sosial. Posyandu adalah bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan nama Posyandu di tingkat banjar harus disesuaikan dengan nama banjar.

POSYANDU harus mantap dan maju. Untuk menuju ke situ, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali menyelenggarakan "Bimbingan Teknis Peningkatan Kader Posyandu" untuk pertama kalinya, 1 – 3 Desember 2025 di Hotel Aneka Lovina Beach, Singaraja. Bimbingan Teknis (Bimtek) ini ditujukan untuk TP Posyandu dan para kader di Kabupaten Buleleng.

Bimtek diikuti 100 orang kader Posyandu dari seluruh Kabupaten Buleleng. Turut hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardani Sutjidra beserta Sekretaris I TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Made Hermawati Supriatna dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP.



MAKSUD DAN TUJUAN BIMTEK — Ketua panitia "Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu" Ni Komang Sriani melaporkan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan teknis ini adalah meningkatkan kapasitas dan ketrampilan teknis bagi para kader serta memberikan pengetahuan bagi para kader dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial para kader Posyandu.

Ketua panitia "Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu" Ni Komang Sriani menjelaskan, maksud dan tujuan kegiatan bimbingan teknis ini adalah meningkatkan kapasitas dan ketrampilan teknis bagi para kader serta memberikan pengetahuan bagi para kader dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial para kader Posyandu.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster mengungkapkan, acara ini merupakan acara bimbingan teknis yang pertama di Bali. Dijelaskannya, program Posyandu ada dua yaitu sosialisasi dan aksi sosial. "Tugas kami di tingkat



provinsi sebagai tim pembina adalah membina dan menyamakan frekuensi kinerja antara tim pembina tingkat provinsi dengan tim pembina tingkat kabupaten hingga ke desa-desa. Posisi Posyandu sama dengan PKK. Kader wajib mendapatkan insentif dari dana desa.

Ny. Putri Koster menambahkan, Posyandu adalah bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan nama Posyandu di tingkat banjar harus disesuaikan dengan nama banjar. "Tahun 2026 kami bergerak di tingkat kabupaten. Jadi setiap pengurus di kabupaten

harus hadir untuk menyerap dan melaksanakan hal yang sama di kabupaten, lintas kecamatan, di kecamatan melaksanakan di lintas desa dan seterusnya," tegasnya.

Ny. Putri Koster lebih jauh mengungkapkan, semua sama tugasnya. "Kita harus menjadi contoh. Posyandu adanya di banjar-banjar, ada pengurusnya dan ada bidang-bidangnya. Dalam satu bidang minimal harus ada satu kader, dengan mempertimbangkan kemampuan dari dana desa. Kader-kader harus mendapatkan insentif," jelasnya.

Ditambahkan oleh Ny. Putri Koster, dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa ada Posyandu, PKK dan Karang Taruna yang wajib didorong dan ditingkatkan kualitasnya oleh desa. Khusus untuk bidang kesehatan, kader di bidang ini tidak hanya menyerap aspirasi tetapi melaksanakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa. Anggaran yang ada harus dimaksimalkan untuk kader. Kader juga harus punya target kerja.

Disebutkan, tugas kader pada masing-masing bidang adalah mencatat aspirasi dan kelayakan masyarakat penerima bantuan. Contohnya, kader di bidang perumahan rakyat. Catatan ini disampaikan ke Kepala Desa. Jadi tugas kader adalah mendukung kerja kepala desa. Selain itu, kader diharapkan juga punya kemampuan cerdas di bidang digital, contohnya membuat aplikasi untuk input data.

Menutup sambutannya, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali, Ny. Putri Koster meminta peserta benar-benar serius mengikuti acara bimbingan teknis ini.



PENGARAHAN — Ny. Putri Koster menyampaikan arahan tentang keberadaan Posyandu. dikatakannya, kader Posyandu harus menjadi contoh. Posyandu adanya di banjar-banjar, ada pengurusnya dan ada bidang-bidangnya. Dalam satu bidang minimal harus ada satu kader, dengan mempertimbangkan kemampuan dari dana desa. Kader-kader harus mendapatkan insentif.

Pemberian Materi Bimbingan Teknis Kader Posyandu

Dalam acara bimbingan teknis untuk kader Posyandu selama tiga hari itu, diberikan rangkaian sejumlah materi, yaitu: transformasi Posyandu dan dasar hukumnya, tugas Posyandu, kelembagaan Posyandu, langkah-langkah pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) hingga Cara pengisian formulir. Selain itu dipresentasikan juga materi Posyandu Standar Pelayanan Minimal bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ketertiban umum dan perlindungan Masyarakat (Trantibum Linmas), pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

Dijelaskan bahwa dasar hukum transformasi Posyandu adalah: UU No. 3 Tahun 2024, Permendagri No. 59 tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal dan yang terbaru yaitu Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu.

Tiga hal pokok yang direformasi dalam Posyandu adalah yang pertama kedudukan Posyandu yang menetapkan Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan. Ini memperkuat peran dan legalitas Posyandu sebagai mitra pemerintah desa/kelurahan dalam pembangunan desa dan pelayanan desa. Adapun fungsi dan layanan Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada Kesehatan ibu dan anak tetapi bertransformasi menjadi pelayanan dasar terpadu yang lebih luas yang mencakup 6 SPM. Hal ketiga yang direformasi adalah penguatan kelembagaan. Peraturan ini mengamanatkan pembentukan kelembagaandari tingkat pusat sampai ke tingkat Desa/Kelurahan.

Berikutnya dijelaskan pengertian Posyandu berdasar Permendagri No. 13 Tahun 2024. Posyandu yang merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu adalah bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa atau Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Jadi Posyandu setelah transformasi adalah mitra Pemerintahan Desa dalam melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan dan pembinaan kemasyarakatan.

Ada beberapa fungsi Posyandu, yang pertama ialah penyampaian dan penyaluran aspirasi masyarakat, kedua, penyusunan rencana, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian dan pengembangan hasil pembangunan secara partisipatif. Ketiga, untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, keempat, peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah desa/kelurahan kepada masyarakat desa/kelurahan, kelima, menumbuhkan, mengembangkan dan menggerakkan prakarsa, partisipasi, swadaya serta gotong-royong masyarakat. Keenam, mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tugas Posyandu secara umum adalah membantu kepala desa/lurah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat di desa/kelurahan. **henny handayani**

Membina & Berbagi

Akselerasi Posyandu

Guna menyelaraskan kerja sama, pembinaan harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Inilah yang dilakukan pengurus Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali turun ke desa-desa.



MEMBINA DAN BERBAGI — Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi", Selasa, 9 Desember 2025, di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.



SAMBUTAN KETUA TP POSYANDU KLUNGKUNG — Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria dalam sambutannya mengungkapkan, rasa terima kasihnya atas bantuan yang diberikan oleh TP Posyandu Provinsi Bali dan menyatakan bahwa Posyandu di kabupaten Klungkung telah melaksanakan 6 SPM (Standar Pelayanan Minimal), yaitu Bidang Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Trantibum Linmas (Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat) dan Bidang Sosial secara bertahap di tiap desa bekerja sama dengan dinas terkait.

SEPERTI tiada letih, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali melaksanakan swadharmanya pergi ke desa-desa. Kali ini mereka bergerak ke Klungkung. Pada Selasa, 9 Desember 2025, TP Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi". Acara dilaksanakan di wantilan desa adat Pau, Desa Tihingan. Acara dimulai pukul 10.00 WITA.

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny Eva Satria, Sekretaris TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny Kusuma Surya Putra, Camat Banjarangkan Dewa Komang Aswin, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dukcapil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani dan Perbekel Desa Tihingan.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh TP Posyandu Provinsi Bali dan menyatakan bahwa Posyandu di kabupaten Klungkung telah melaksanakan 6 SPM (Standar Pelayanan Minimal), yaitu Bidang Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Trantibum Linmas (Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat) dan Bidang Sosial secara bertahap di tiap desa bekerja sama dengan dinas terkait.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 50 orang kader Posyandu dari Desa Tihingan. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung kepada perwakilan desa Tihingan. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat, dan susu 2 kotak.



6 SPM — Suasana dalam acara penjelasan tentang 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Posyandu. Posyandu telah bertransformasi menjadi 6 SPM berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2024. Setelah bertransformasi, Posyandu menjadi bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa.

Akselarasi Posyandu

Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi tentang Akselerasi Posyandu 6 Bidang SPM oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dukcapil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata, S.STP, MSi. Disampaikan bahwa Posyandu telah bertransformasi menjadi 6 SPM berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2024. Dijelaskan bahwa setelah transformasi Posyandu adalah bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa.

Kelembagaan Posyandu terdiri dari tim pembina yang berkedudukan di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Pengurus yang berkedudukan di desa/kelurahan dan di dusun/banjar/lingkungan, serta kader yang berkedudukan di desa/kelurahan dan dusun, banjar atau lingkungan.

Dijelaskan pula bahwa TP Posyandu adalah mitra kerja pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, dan pembina pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program/kegiatan Posyandu. Tugas TP Posyandu adalah memberikan arahan pelaksanaan program/kegiatan/subkegiatan TP Posyandu, mengoordinasikan program /kegiatan/subkegiatan TP Posyandu, melakukan pembinaan kepada pengurus dan kader, melakukan pendampingan kepada Pengurus dalam pelaksanaan kegiatan



KADER PESERTA — Para kader Posyandu Desa Tihingan, Klungkung, saat mengikuti acara aksi sosial "Membina dan Berbagi, Selasa, 9 Desember 2025 di wantilan desa adat Pau, Desa Tihingan, Klungkung.

Posyandu dan melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Posyandu.

Sedangkan pengurus Posyandu adalah orang yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan inovasi dalam pembangunan di desa melalui perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dilaksanakan di Posyandu. Tugasnya adalah menyusun perencanaan dan pengusulan program/ kegiatan /subkegiatan kepada pemerintah desa / kelurahan, melaksanakan program/kegiatan/ subkegiatan Posyandu, melakukan koordinasi denagn TP Posyandu di tingkat desa dalam pelaksanaan program/ kegiatan/subkegiatan berdasarkan standar pelayanan minimal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menyiapkan bahan penyusunan laporan pelayanan Posyandu kepada kepala desa.

Selanjutnya kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk membantu kepala desa/lurah dalam pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat di desa/ kelurahan berdasarkan standar pelayanan minimal.

Adapun tugas kader Posyandu adalah melaksanakan pelayanan sesuai bidang layanannya, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, melakukan pendataan dan identifikasi pelayanan Posyandu sesuai dengan standar pelayanan minimal, mengompilasi kegiatan pelayanan Posyandu sebagai bahan penyusunan laporan pelayanan Posyandu kepada pengurus. **henny handayani**

Rapat Teknis Koordinasi Posyandu

Sinergi Kerja Mencapai Kinerja



Ny. Putri Koster

KINERJA Posyandu harus semakin bermutu. Inilah yang hendak dicapai Posyandu di Bali. dalam rangka itu, maka digelar Rapat Teknis Koordinasi Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali dengan TP Posyandu Kabupaten/Kota se-Bali, Jumat, 23 Januari 2026 di Gedung Kertasabha, Jayasabha, Denpasar.

Rapat yang dipimpin Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster ini menjadi momentum penting awal tahun 2026 untuk memantapkan arah dan pelaksanaan program Posyandu di Bali agar lebih terencana, masif dan berkelanjutan.

Rapat ini dihadiri Ketua TP Posyandu Kabupaten/Kota se-Bali, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) serta Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali, jajaran perangkat daerah terkait di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali, Kepala Dinas PMD Kabupaten/Kota serta pegurus Posyandu tingkat provinsi hingga kabupaten/kota. Total ada sekitar 85 orang peserta rapat.

Dalam rapat ini, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali menegaskan pentingnya penyelarasan program dan kegiatan antara tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Sinergi ini ditujukan untuk memperkuat peran tim pembina dalam pembinaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Posyandu berbasis enam Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Ny. Putri Koster menegaskan bahwa keberhasilan program Posyandu sangat ditentukan oleh koordinasi berjenjang yang berjalan efektif, mulai dari tingkat provinsi hingga desa dan kelurahan. Menurutnya, perencanaan yang matang harus diiringi dengan penyampaian informasi yang jelas agar pelaksanaannya di lapangan benar-benar tepat sasaran dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pada tahun 2026, TP Posyandu Provinsi Bali merancang sejumlah program utama. Di antaranya pembinaan dan sosialisasi Posyandu enam bidang SPM oleh Ketua dan Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali, serta penyaluran bantuan bagi kader Posyandu berupa beras, susu dan telur. Program ini akan dilaksanakan di sembilan kabupaten/kota se-Bali dan dibagi dalam dua tahap sepanjang tahun.

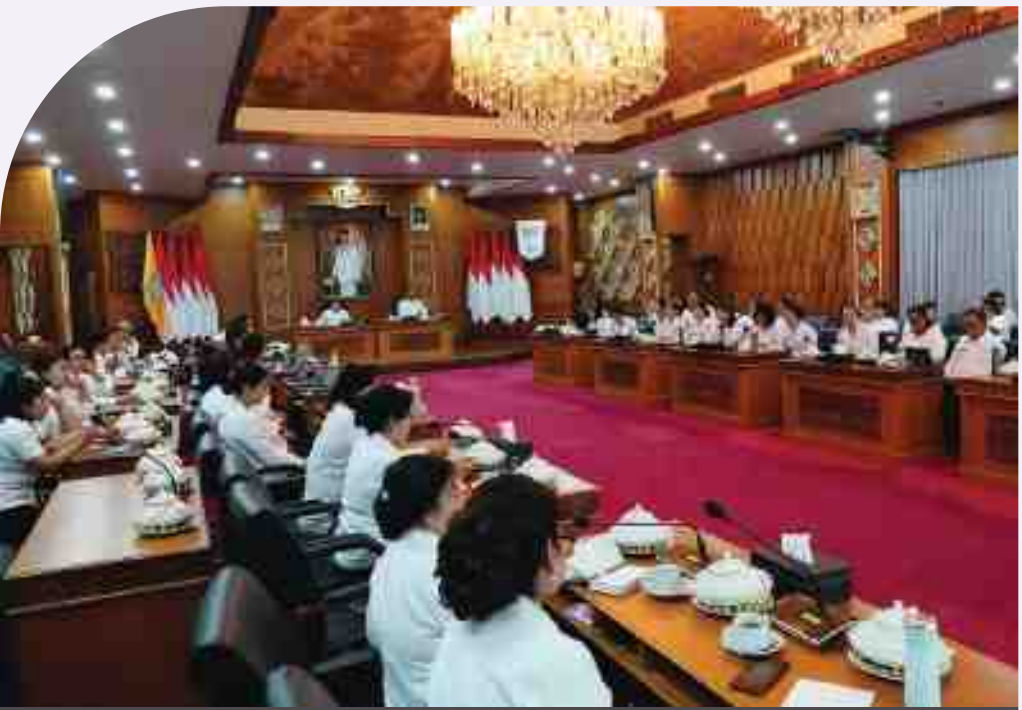
TP Posyandu Provinsi Bali juga menyelenggarakan program Bina Posyandu yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas kader dan pengurus Posyandu, baik dari aspek teknis maupun manajerial. Program ini ditujukan untuk ribuan kader Posyandu di seluruh Bali guna mengoptimalkan layanan Posyandu berbasis enam SPM. "Semua Tim Pembina Posyandu harus punya ilmu yang sama tentang enam SPM," tegas Ny. Putri Koster.

Dalam rangka memperingati Hari Posyandu tanggal 29 April, di tingkat Provinsi Bali, TP Posyandu menggelar sejumlah lomba, yaitu lomba PSP PSBS (Pmebatasan Sampah Plastik dan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, lomba Tim Pembina Posyandu dan lomba telajakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat, kreativitas dan partisipasi para penggiat Posyandu. Penguatan koordinasi juga dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS) serta Gerakan Kulkul Posyandu/PKK sebagai sarana komunikasi antarpegiat Posyandu di berbagai tigkatan.

Ny. Putri Koster menambahkan, peningkatan kapasitas dan kredibilitas kader Posyandu harus diimbangi dengan pertemuan rutin untuk penguatan koordinasi dan evaluasi program. Tujuan koordinasi agar program-program lebih marak dan masif dan lebih cepat mencapai sasaran. Sedangkan evaluasi berkala ini penting agar setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama.

Tahapan awal pelaksanaan program dimulai dengan penyampaian materi dan informasi dari tingkat provinsi ke kabupaten/kota, kemudian dilanjutkan ke kecamatan hingga desa dan kelurahan. Dengan koordinasi yang solid dan sinergi lintas tingkat, TP Posyandu Provinsi Bali berharap dapat menumbuhkan semangat gotong-royong hingga ke tingkat rumah tangga sebagai fondasi penguatan layanan Posyandu di Bali.

henny handayani



RAPAT TEKNIS KOORDINASI — Suasana rapat Teknis Koordinasi Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali dengan TP Posyandu Kabupaten/Kota se-Bali, Jumat, 23 Januari 2026 di Gedung Kertasabha, Jayasabha, Denpasar.

Rapat Teknis Penyelenggaraan Lomba Posyandu

Meningkatkan semangat masyarakat dalam menjaga lingkungan, memberdayakan manajemen desa dan pengelolaan sampah, di antaranya adalah dengan menggelar lomba. Cara kreatif Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali dalam membangkitkan semangat masyarakat.



RAPAT TEKNIS LOMBA POSYANDU — Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali, Jumat, 6 Februari 2026, menggelar rapat teknis dalam rangka pelaksanaan lomba-lomba Posyandu. Lomba-lomba yang akan diselenggarakan adalah lomba telajakan, Lomba TP Posyandu Provinsi Bali dan Lomba Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai serta Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSP PSBS).

TIM Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali, Jumat, 6 Februari 2026, menggelar rapat teknis dalam rangka pelaksanaan lomba-lomba Posyandu. Lomba-lomba yang akan diselenggarakan adalah lomba telajakan, Lomba TP Posyandu Provinsi Bali dan Lomba Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai serta Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSP PSBS).

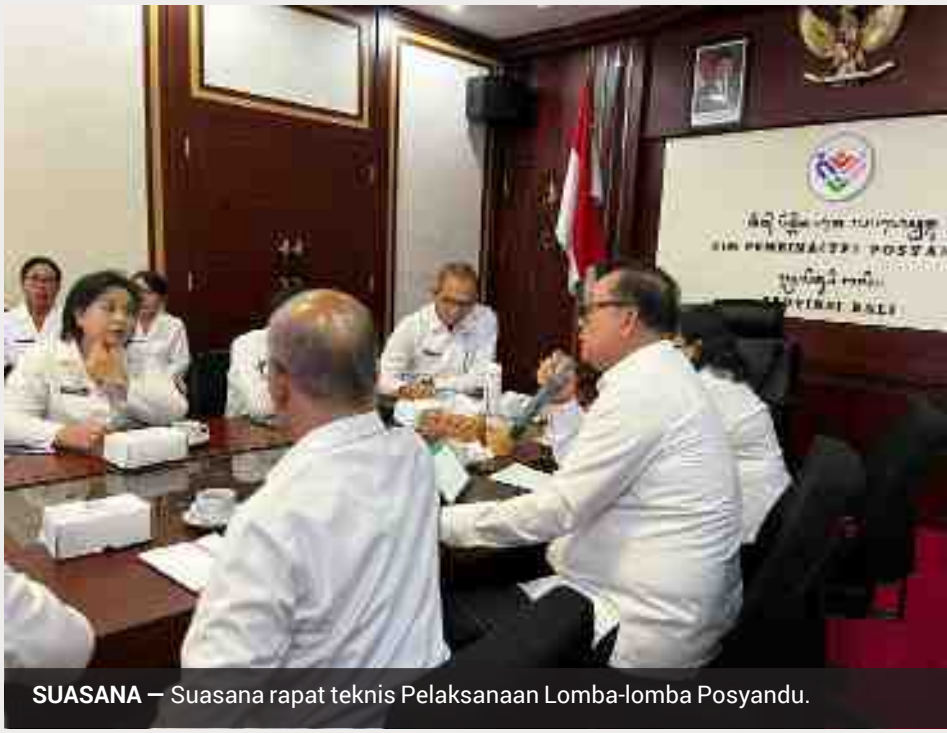
Rapat ini dihadiri Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) serta Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. dr. I Nyoman Gede Anom, Putu Anom Agustina selaku Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali, Sekretaris I Dr. Ni Made Yuniti, MM serta para pengurus TP Posyandu Provinsi Bali.

Rapat yang dipimpin oleh Sekretaris I TP Posyandu Provinsi Bali ini membahas petunjuk teknis lomba telajakan, lomba TP Posyandu Provinsi Bali dan lomba Posyandu PSP PSBS. Masing-masing Koordinator TP Posyandu menyampaikan pemaparan terkait dengan petunjuk teknis pelaksanaan lomba.

Untuk lomba telajakan, sasarannya adalah telajakan rumah tangga dan telajakan fasilitas umum di wilayah desa atau kelurahan. Sedangkan pesertanya adalah masing-masing sepuluh desa atau kelurahan yang ditunjuk dan dibina oleh TP Posyandu Kabupaten/Kota se-Bali. Instrumen penilaian terdiri dari penilaian mandiri dan verifikasi lapangan. Sedangkan indikator penilaian adalah pembinaan sebesar 30%, kesesuaian fungsi telajakan sebesar 30% serta kebersihan dan keindahan sebesar 40%.

Berikutnya adalah Lomba TP Posyandu Provinsi Bali yang sasarannya adalah Ketua Tim Posyandu Kabupaten/Kota. Instrumen penilaian dari lomba ini adalah penilaian mandiri dan verifikasi lapangan yang berbobot 60% serta wawancara dengan bobot 40%. Indikator penilaian sesuai wawancara adalah kebijakan dan komitmen pemerintah daerah, kelembagaan dan peran Tim Pembina Posyandu, pembinaan, pendampingan dan peningkatan kapasitas, dukungan sumber daya serta inovasi baik dampak maupun keberlanjutan.

Sedangkan Lomba PSP PSBS, sasarannya adalah tingkat sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, SLB hingga ke Perguruan Tinggi. Yang menjadi kriteria lomba adalah kebijakan, pengelolaan sampah organik dan anorganik, pengurangan sampah, penggunaan kembali, daur ulang edukasi dan kampanye lingkungan serta inovasi. **henny handayani**



SUASANA – Suasana rapat teknis Pelaksanaan Lomba-lomba Posyandu.

Membina & Berbagi

Melayani dengan Bakti

Posyandu hadir melayani siapa pun dengan kerja nyata. Itulah satu-satunya bukti nyata yang sukar disanggah. Karena itu, hingga sejauh ini, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali secara kontinu melakukan pembinaan ke berbagai kabupaten di Bali. Juga sambil berbagi.



MEMBINA DAN BERBAGI — Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi", Rabu, 11 Februari 2026.

POSYANDU, dalam pergerakan pelayanan kemasyarakatannya, harus mantap, solid, selaras dan serasi. Inilah mengapa pembinaan kepada kader terus dilakukan. Bertalian dengan hal tersebut, Pada Rabu, 11 Februari 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi". Acara ini dilaksanakan di balai serbaguna Desa Bungkulan. Acara dimulai tepat pukul 10.00 WITA.

Hadir dalam acara ini adalah Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra, Sekretaris TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Made Hermawati Supriatna, Camat Sawan I Ketut Cantyana SP beserta jajarannya, Kepala Dinas

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr dr I Nyoman Gede Anom dan perbekel Desa Bungkulan beserta jajarannya.

Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng dalam sambutannya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dan menyatakan sangat bangga bahwa Buleleng menjadi kabupaten pertama yang dipilih sebagai tempat kegiatan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi' tahun 2026. Di desa Bungkulan terdapat 12 kader Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 60 orang.

Posyandu adalah garda terdepan dalam melaksanakan pelayanan 6 SPM yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Sosial, dan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum. Tanpa kehadiran dan keikhlasan para kader, kegiatan Posyandu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.



SOSIALISASI 6 SPM – Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dukcapil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata, SSTP, MSi, saat mensosialisasikan Posyandu 6 SPM.

"Acara hari ini adalah bentuk dari apresiasi dan kepedulian terhadap dedikasi Ibu dan Bapak kader. Tentunya kegiatan 'Membina dan Berbagi' ini dapat mempererat silahturahmi, meningkatkan semangat kebersamaan dan mendorong kualitas layanan Posyandu agar semakin baik serta dapat bermanfaat bagi Ibu dan Bapak kader serta keluarga," jelas Ny. Wardhany Sutjidra.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 60 orang kader Posyandu dari Desa Bungkulan. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng kepada perwakilan Desa Bungkulan. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat, dan susu 2 kotak.

Berikutnya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi memberikan penjelasan materi tentang Transformasi Posyandu.

Dijelaskannya,sosialisasi Posyandu 6 SPM ini sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu.

"Dulunya Posyandu memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan, namun sejak terbitnya Permendagri ini, maka Posyandu sudah bertransformasi menjadi Posyandu yang memberikan 6 Standar Pelayanan Minimal, yaitu selain bidang Kesehatan, ada pula bidang Pendidikan, bidang Sosial, bidang Pekerjaan Umum, bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat serta bidang Perumahan Rakyat," papar I Made Dwi Dewata.

Sosialisasi ini berisi tentang dasar hukum Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), pengertian Posyandu setelah transformasi, Posyandu dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa, tugas Posyandu, kelembagaan Posyandu, Tim Pembina Posyandu dan tugasnya, tugas Pengurus Posyandu dan kader Posyandu.

Tim Pembina Posyandu ini merupakan mitra kerja pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan desa lainnya. Dijelaskan bahwa tugas Tim Pembina Posyandu adalah merencanakan program dan kegiatan, menjadi fasilitator serta memberikan pembinaan kepada Posyandu di tingkat di bawahnya, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga ke tingkat desa. Tim Pembina Posyandu tingkat Provinsi memberikan pembinaan kepada Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten, Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten memberikan pembinaan ke tingkat kecamatan, dan Tim Pembina Posyandu tingkat kecamatan memberikan pembinaan ke tingkat desa.



Ny. Wardhany Sutjidra Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng.

Sebelum transformasi, Posyandu ini adalah suatu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersumber dari masyarakat dan dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sekarang, setelah bertransformasi menjadi Posyandu dengan enam Standar Pelayanan Minimal, Posyandu ini merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa. Diharapkan para kader Posyandu memahami bahwa kedudukan para kader adalah di Lembaga Kemasyarakatan Desa. Di tingkat desa, selain tim pembina ada pula pengurus dan kader Posyandu. Ini meruapakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah.

Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" sesi kedua juga diadakan di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten

Buleleng, mulai pukul 13.00 WITA himgga selesai. Acara ini dihadiri pula oleh Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali, Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra, Sekretaris TP Posyandu Kabupaten Buleleng, Ny. Made Hermawati Supriatna, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. dr. I Nyoman Gede Anom, Camat Kubutambahan I Nyoman Arya Lanang Subahagia Putra, S.STP, M.AP beserta jajarannya, dan perbekel Desa Kubutambahan beserta jajarannya.

Dalam acara Aksi Sosial di desa Kubutambahan, diserahkan Bantuan kepada 80 kader Posyandu oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng didampingi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyrakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Bali dan Sekretaris Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali. Bantuan yang diserahkan berupa 30 kilogram beras, 2 krat telur dan 2 kotak susu kepada masing-masing kader. Selain itu, diberikan pula materi Sosialisasi yang sama dengan acara di desa Bungkulan.

Salah seorang kader yang mengikuti acara "Membina dan Berbagi", Ni Kadek Noviyanti dari Desa Bungkulan, Bidang Kesehatan, mengungkapkan bahwa acaranya sangat bagus. "Kami senang diberikan apresiasi dari Tim Pembina Posyandu Provinsi. Semoga peran Posyandu semakin maksimal kedepannya. Harapan saya agar kegiatan Posyandu senantiasa aktif," ungkapnya. **henny handayani**



KEBERSAMAAN — Foto bersama Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng, Sekretaris I TP Posyandu Kabupaten Buleleng, Sekretaris I TP Posyandu Provinsi Bali, para Perangkat Daerah Provinsi Bali dan kader Posyandu Desa Bungkulan.

Membina & Berbagi

Membina Kader Menuju Satu Visi Misi Posyandu

PEMBINAAN itu penting. Agar satu gerak langkah dalam menunaikan visi misi Posyandu. Itulah mengapa pembinaan diintensifkan.



MEMBINA DAN BERBAGI — Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi, Rabu, 25 Februari 2026, di Desa Kamasan (Klungkung) dan Desa Tangkas (Klungkung). Aksi sosial ini dilaksanakan di bale banjar Pande Mas, Desa Kamasan pada pukul 10.00 WITA dan bale banjar Tangkas, Desa Tangkas, Kecamatan klungkung, Kabupaten Klungkung pada pukul 13.00 WITA.

TIM Pembina (TP) Posyandu kembali bergerak. Kali ini menuju Kabupaten Klungkung dan Karangasem.. Desa yang dituju adalah Desa Kamasan (Klungkung) dan Desa Tangkas (Klungkung) untuk melakukan aksi sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu, Rabu, 25 Februari 2026. Acara aksi sosial ini dilaksanakan di balai banjar Pande Mas, Desa Kamasan pada pukul 10.00 WITA dan balai banjar Tangkas, Desa Tangkas, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung pada pukul 13.00 WITA.

Acara ini dihadiri pula Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria beserta Sekretaris I TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Kusuma Surya Putra, Camat Klungkung beserta jajarannya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi serta Perbekel Desa Kamasan beserta jajarannya.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali, Ny. Putri Koster dan menyatakan bahwa pihaknya siap memberikan pembinaan kepada para kader Posyandu di Kabupaten Klungkung. Ia juga menjelaskan bahwa Desa Kamasan memiliki 6 Posyandu dengan kader sebanyak 34 orang sedangkan Desa Gelgel memiliki 6 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 35 orang yang telah aktif melaksanakan 6 SPM.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 60 orang Kader Posyandu dari Desa Kamasan dan Desa Gelgel. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung kepada perwakilan Desa Kamasan dan Desa Gelgel. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat, dan susu 2 kotak.

Berikutnya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi sebagai Pengarah Posyandu memberikan materi sosialisasi tentang "Transformasi Posyandu".

Sosialisasi Posyandu 6 SPM ini sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu. Dulunya Posyandu memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan, namun sejak terbitnya Permendagri ini, maka Posyandu sudah bertransformasi menjadi Posyandu yang memberikan 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM), yaitu selain bidang kesehatan, ada pula bidang pendidikan, bidang sosial, bidang pekerjaan umum, bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta bidang Perumahan Rakyat.

Sosialisasi ini berisi tentang dasar hukum Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), pengertian Posyandu setelah transformasi, Posyandu dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa, tugas Posyandu, kelembagaan Posyandu, Tim Pembina Posyandu dan tugasnya, tugas pengurus Posyandu dan kader Posyandu.

Tim Pembina Posyandu ini merupakan mitra kerja pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan desa lainnya. Dijelaskan bahwa tugas Tim Pembina Posyandu adalah merencanakan program dan kegiatan, menjadi fasilitator serta memberikan pembinaan kepada Posyandu di tingkat di bawahnya, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga ke tingkat desa.

Tim Pembina Posyandu tingkat Provinsi memberikan pembinaan kepada Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten, Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten memberikan pembinaan ke tingkat kecamatan, dan Tim Pembina Posyandu tingkat kecamatan memberikan pembinaan ke tingkat desa.

Sebelum transformasi, Posyandu ini adalah suatu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersumber dari masyarakat dan dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Sekarang, setelah bertransformasi menjadi Posyandu dengan 6 Standar Pelayanan Minimal, Posyandu ini merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa. Diharapkan para kader Posyandu memahami bahwa kedudukan para kader adalah di lembaga kemasyarakatan desa. Di tingkat desa, selain Tim Pembina ada pula pengurus dan kader Posyandu. Ini merupakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah.

Aksi sosial "Membina dan Berbagi" sesi kedua juga diadakan di desa Tangkas, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, mulai pukul 13.00 himgga selesai. Acara ini dihadiri pula oleh Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali, Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Camat Klungkung beserta jajarannya, dan Perbekel Desa Tangkas beserta jajarannya.

Dalam acara aksi sosial di Desa Tangkas diserahkan bantuan kepada 60 orang kader Posyandu oleh Ketua Tim Pembina Posyandu Kabupaten Klungkung dan didampingi oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyrakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Bali dan sekretaris Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali. Bantuan yang diserahkan berupa 30 kilogram beras, 2 krat telur dan 2 kotak susu kepada masing-masing kader. Selain itu, diberikan pula materi sosialisasi yang sama dengan acara di Desa Kamasan.

Made Sudiarta, kader Posyandu Bidang Perumahan Rakyat Desa Kamasan, mengungkapkan, acara Membina dan Berbagi" ini penting sekali karena dengan adanya acara ini para kader makin mengerti tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja. "Harapan saya ke depan, kami mendapatkan informasi dan bimbingan lebih lanjut," ujar Made Sudiarta.



MEMBINA DAN BERBAGI KLUNGKUNG – Suasana Suasana acara "Membina dan Berbagi " di Desa Tangkas, Kecamatan Klungkung.



MEMBINA DAN BERBAGI — Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali Kembali melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi", Senin, 2 Maret 2026, di Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, dan di Desa Tista, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.

Membina & Berbagi

Transformasi Posyandu

Dengan bertransformasi, Posyandu menjangkau lebih luas. Bidang apa saja yang dijangkau oleh mitra kerja pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan desa lainnya ini?

TIM Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali turun ke lapangan. Kali ini organisasi mitra pemerintah ini menuju Kabupaten Karangasem, Senin, 2 Maret 2026. Desa yang dituju adalah di Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, dan di Desa Tista, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem untuk melaksanakan aksi sosial 'Membina dan Berbagi' bagi para Kader Posyandu.

Acara ini dihadiri Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem Ny. Mas Parwata beserta jajarannya, Camat Kubu beserta jajarannya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP serta Perbekel Desa Dukuh beserta jajarannya.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dan menyatakan bahwa di Karangasem terdapat 661 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 5.868 orang yang tersebar di 75 desa dan 8 kecamatan. Posyandu-Posyandu tersebut sedang dalam proses mendapatkan nomor register dari Kementerian Dalam Negeri. Sedangkan di Desa Dukuh terdapat 7 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 60 orang.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 60 orang kader Posyandu dari Desa Dukuh. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster kepada perwakilan Desa Dukuh. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat, dan susu 2 kotak.



TRANSFORMASI POSYANDU – Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si sebagai Pengarah Posyandu menyampaikan materi sosialisasi tentang "Transformasi Posyandu".

Transformasi Posyandu

Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si sebagai Pengarah Posyandu memberikan materi sosialisasi tentang "Transformasi Posyandu". Ia menjelaskan tentang arti kata 'transformasi' di mana arti kata tersebut adalah perubahan, baik secara cepat ataupun bertahap. "Dalam transformasi Posyandu apa saja yang berubah? Yang berubah adalah struktur, fungsi dan bentuk Posyandu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024," jelas Putu Anom Agustina.

Sosialisasi Posyandu 6 SPM (Standar Pelayanan Minimal) ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu. Dulunya Posyandu memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan, namun sejak terbitnya Permendagri ini, maka Posyandu sudah bertransformasi menjadi Posyandu yang memberikan 6 SPM, yaitu selain bidang kesehatan, ada pula bidang pendidikan, bidang sosial, bidang pekerjaan umum, bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta bidang perumahan rakyat.

"Sosialisasi ini berisi tentang dasar hukum Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), pengertian Posyandu setelah transformasi, Posyandu dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa, tugas Posyandu, kelembagaan Posyandu, Tim Pembina Posyandu dan tugasnya, tugas pengurus Posyandu dan kader Posyandu," papar Putu Anom Agustina.

Tim Pembina Posyandu ini merupakan mitra kerja pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan desa lainnya. Dijelaskan bahwa tugas Tim Pembina Posyandu adalah merencanakan program dan kegiatan, menjadi fasilitator serta memberikan pembinaan kepada Posyandu di tingkat di bawahnya, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga ke tingkat desa. Tim Pembina Posyandu tingkat Provinsi memberikan pembinaan kepada Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten, Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten memberikan pembinaan ke tingkat kecamatan, dan Tim Pembina Posyandu tingkat kecamatan memberikan pembinaan ke tingkat desa.

Sebelum transformasi, Posyandu ini adalah suatu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersumber dari masyarakat dan dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Sekarang, setelah bertransformasi menjadi Posyandu dengan 6 SPM, Posyandu ini merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Diharapkan para kader Posyandu memahami bahwa kedudukan para kader adalah di lembaga kemasyarakatan desa. Di tingkat desa, selain tim pembina ada pula pengurus dan kader Posyandu. Ini merupakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah.



TANYA JAWAB — Ny. Putri membuka sesi tanya jawab ketika usai memaparkan tentang keberadaan Posyandu di desa.

Bekerja Cerdas

Pada acara "Membina dan Berbagi" ini, Ny. Putri Koster dalam sambutannya berpesan agar nama Posyandu diberikan nama sesuai dengan nama banjar tempat Posyandu itu berada. Diingatannya, agar para kader harus siap jika masyarakat datang umtuk menyampaikan aspirasi. Aspirasi dari masyarakat hendaknya disampaikan ke Pengurus TP Posyandu Desa untuk kemudian disampaikan kepada Kepala Desa dan aparat-aparat di atasnya.

"Jika ada kader Posyandu yang aktif di masyarakat, kebutuhan masyarakat akan lebih lengkap tercatat dan menjadi masukan bagi pemerintahan desa, untuk kemudian segera ditindaklanjuti," tegas Ny. Putri Koster. Kader Posyandu juga diharapkan saling membantu antarbidang.

Lingkup kerja Posyandu sekarang ada di bawah Kemendagri. Kader Posyandu juga diharapkan berpartisipasi aktif dan menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam Gerakan Kulkul Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Minggu pertama. Istri Gubernur Bali ini berharap agar gerakan Bali Bersih dimulai dari tingkat banjar.

Lebih lanjut, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini juga menjelaskan alasan mengapa TPA Suwung harus ditutup, ini dikarenakan TPA tersebut merupakan *open dumping* yang telah melanggar undang-undang. "Jadi masalah sampah harus diselesaikan di desa masing-masing dan jangan mencemari desa lain. Mari gunakan kecerdasan kita dalam bekerja mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan," pinta Ny. Putri Koster. Ia juga mengingatkan agar masyarakat menjaga kebersiahan tempat ibadahnya.

"Sukses kita di desa adalah kesuksesan pemerintah kabupaten. Kesuksesan pemerintah kabupaten adalah juga kesuksesan Pemerintah



BERBAGI — Usai acara pembinaan, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster membagikan bingkisan kepada para kader.

Provinsi Bali," tambah Ny. Putri Koster mengajak masyarakat bergotong-royong menuju Bali Bersih Sampah.

Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" sesi kedua diadakan di desa Tista, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, mulai pukul 13.30 hingga selesai. Acara ini dihadiri Ketua TP Posyandu Provinsi Bali, Ny. Putri Koster, Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem Ny. Mas Parwata, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Camat Abang beserta jajarannya dan Perbekel Desa Tista beserta jajarannya.

Dalam acara aksi sosial di desa Tista ini, diserahkan bantuan kepada 60 orang kader Posyandu oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng didampingi oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Bali dan Sekretaris Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali. Bantuan yang diserahkan berupa 30 kilogram beras, 2 krat telur dan 2 kotak susu kepada masing-masing kader. Selain itu, diberikan pula materi sosialisasi yang sama dengan acara di desa Dukuh.

Seorang kader Posyandu Made Santi dari Desa Tista, mengungkapkan bahwa aksi sosial ini sebagai upaya yang bagus karena dengan acara ini dirinya sebagai kader bisa mendapatkan banyak informasi. "Semoga ke depannya program-program Posyandu bisa berjalan lancar," cetusnya.

henny handayani



FOTO BERSAMA — Foto bersama Ny. Putri Koster dengan para kader menandai kebersamaan.



MEMBINA DAN BERBAGI – Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Pulukan, Kecamatan Pekutatan, dan di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu, Senin, 9 Maret 2026.

Membina & Berbagi

Dengan 6 SPM, Posyandu Melayani Lebih Banyak

Dulu Posyandu hanya melayani kesehatan ibu dan anak. Sejak terbitnya Permendagri No. 13 Tahun 2024, Posyandu menjangkau bidang lebih luas, melayani masyarakat desa lebih banyak.



DALAM upaya memperteguh kerja para kader Posyandu di desa-desa, pembinaan untuk itu terus dilakukan. Pada Senin, 9 Maret 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Pulukan, Kecamatan Pekutatan, dan di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana untuk melaksanakan aksi sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu. Acara aksi sosial itu dilaksanakan di wantilan Pura Puseh, Desa Pulukan pada pukul 10.00 WITA dan wantilan Pura Dalem, Desa Medewi, pada pukul 13.30 WITA.

Acara di Desa Pulukan dihadiri Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Setiarini Kembang Hartawan Parwata beserta jajarannya, Camat Pekutatan I Wayan Yudana SSTP beserta jajarannya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, Kepala Dinas Kesehatan Dr. dr. I Nyoman Gede Anom serta Perbekel Desa Pulukan beserta jajarannya.

Dalam sambutannya, Ny. Ani Setiarini Kembang Hartawan Parwata mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dan menyatakan suatu

kehormatan bagi warga Desa Pulukan dan Medewi bahwa Ibu Putri Koster berkenan hadir berkunjung ke Desa Pulukan dan Medewi.

"Dua desa ini merupakan wilayah kecamatan Pekutatan dan mata pencarian masyarakat di dua desa ini adalah sebagai nelayan, bidang pertanian dan juga pariwisata. Acara ini sangat membantu kami mendapatkan lebih banyak informasi penting serta memberikan bantuan kepada masyarakat," jelas Ny. Ani Setiarini.

Pihaknya juga menyatakan, TP Posyandu Kabupaten Jembrana telah melakukan sosialisasi terkait dengan Posyandu 6 SPM. "Desa Pulukan memiliki 6 banjar dan 6 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 60 orang. Sedangkan Desa Medewi memiliki 7 banjar dengan 7 Posyandu, dengan jumlah kader sebanyak 72 orang," tambah Ny. Ani Setiarini.

Pembinaan Kader

Sementara itu Ny. Putri Koster dalam sambutannya mengungkapkan, pihaknya hadir ke Desa Pulukan dan Medewi untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai Tim Pembina Posyandu. "Karena Posyandu ini sebenarnya sudah lama ada tetapi kini Posyandu telah bertransformasi menjadi



Ny. Putri Koster

lembaga dengan 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM), sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2024. Kelembagaan Posyandu saat ini ada di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri dan statusnya sama dengan PKK," papar Ny. Putri Koster.

Ia juga menjelaskan tugas Tim Pembina Posyandu adalah membina para kader yang ada di tingkat banjar. Di tingkat banjar, yang ada adalah pengurus dan kader. Pengurus Posyandu di tingkat banjar bisa merangkap menjadi kader. Kepala Desa wajib memberikan insentif kepada para kader. "Masing-masing bidang minimal memiliki satu kader, boleh lebih. Kecuali bidang kesehatan, sebaiknya lebih dari satu karena tugasnya yang cukup banyak,"tambah Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini.

"Dalam kegiatan Aksi Sosial Posyandu, 'Membina dan Berbagi' ini, kami membawa dan membagikan titipan bantuan dari Bapak Gubernur Bali, bapak Wayan Koster," ucap Ny. Putri Koster.. Perempuan multitalenta ini kemudian mengajak para kader untuk mempelajari Posyandu lebih detail melalui *leaflet* yang sudah dibagikan. Selain itu, dirinya mengungkapkan bahwa akan ada Bimbingan Teknis untuk kader Posyandu yang akan mengundang 200 orang kader dan pengurus untuk menambah ilmu dan wawasan.

"Pada tahun 2026 ini, dalam setahun kami akan mengadakan bimbingan teknis sebanyak 18 kali untuk seluruh kabupaten/ kota se Bali," tambahnya. Dijelaskannya bahwa tugas kader Posyandu adalah menyerap aspirasi masyarakat sesuai bidang



FOTO BERSAMA — Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster foto bersama dengan Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Setiarini Kembang Hartawan dan kader Posyandu.

masing-masing dan memverifikasi data-data yang masuk. Menurutnya kader Posyandu sebagian mungkin masih baru di bidangnya namun ia yakin para kader bisa belajar dengan cepat melalui media online atau internet.

Dalam aksi sosial ini diserahkan bantuan kepada 60 orang kader Posyandu dari Desa Pulukan. Penyerahan bantuan dilaksanakan secara simbolis oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster kepada perwakilan Desa Pulukan. Masing-masing penerima bantuan mendapatkan beras 30 kilogram, telur 2 krat, dan susu 2 kotak.

Transformasi Posyandu

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, M.Si sebagai Pengarah Posyandu memberikan materi sosialisasi tentang Transformasi Posyandu. Dijelaskannya, transformasi artinya perubahan, baik secara cepat ataupun bertahap. "Dalam transformasi Posyandu apa saja yang berubah? Yang berubah adalah struktur, fungsi dan bentuk Posyandu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024,"jelas Dwi Dewata.

Sosialisasi Posyandu 6 SPM ini sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu. Dulunya Posyandu memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan, namun sejak terbitnya Permendagri ini, maka Posyandu sudah bertransformasi menjadi Posyandu yang memberikan 6 Standar Pelayanan Minimal, yaitu selain bidang kesehatan, ada pula bidang pendidikan, bidang sosial, bidang pekerjaan umum, bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta bidang perumahan rakyat."

Sosialisasi ini berisi tentang dasar hukum Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), pengertian Posyandu setelah transformasi, Posyandu dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa, tugas Posyandu, kelembagaan Posyandu, Tim Pembina Posyandu dan tugasnya, tugas pengurus Posyandu dan kader Posyandu.

Tim Pembina Posyandu ini merupakan mitra kerja pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan desa lainnya. Dijelaskan bahwa tugas Tim Pembina Posyandu adalah merencanakan



I Made Dwi Dewata S.STP, M.Si.

program dan kegiatan, menjadi fasilitator serta memberikan pembinaan kepada Posyandu di tingkat di bawahnya, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga ke tingkat desa. Tim Pembina Posyandu tingkat Provinsi memberikan pembinaan kepada Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten, Tim Pembina Posyandu tingkat kabupaten memberikan pembinaan ke tingkat kecamatan, dan Tim Pembina Posyandu tingkat kecamatan memberikan pembinaan ke tingkat desa.

Sebelum transformasi, Posyandu ini adalah suatu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang bersumber dari masyarakat, dan dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Sekarang, setelah bertransformasi menjadi Posyandu dengan enam Standar Pelayanan Minimal, Posyandu ini merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa. Diharapkan para kader Posyandu memahami bahwa kedudukan para kader adalah di lembaga kemasyarakatan desa. Di tingkat desa, selain tim pembina ada pula pengurus dan kader Posyandu. Ini merupakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah.

Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" sesi kedua juga diadakan di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, mulai pukul 13.30 hingga selesai. Acara ini dihadiri pula oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster, Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Setiarini, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi, Kepala Dinas Kesehatan Dr. dr. I Nyoman Gede Anom, Camat Pekutatan beserta jajarannya dan Perbekel Desa Medewi beserta jajarannya.

Dalam acara Aksi Sosial di desa Medewi, diserahkan bantuan kepada 72 orang kader Posyandu oleh Ketua Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali didampingi Ketua Tim Pembina Posyandu Kabupaten Jembrana. Bantuan yang diserahkan kepada masing-masing kader berupa 30 kilogram beras, 2 krat telur dan 2 kotak susu. Selain itu, diberikan pula materi sosialisasi yang sama dengan acara di Desa Pulukan.

Ni Komang Ayu Tisnadewi dari Desa Medewi, Posyandu Banjar Mekarsari, bidang Pendidikan mengomentari acara ini sangat bermanfaat. "Bagi kami para kader yang masih dalam tahap pembelajaran, acara ini sangat bermanfaat. Jika ada masyarakat yang melapor, kami siap mencatat. Semoga dengan adanya Posyandu 6 SPM ini, aspirasi dan kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi, salah satunya yang terkait dengan bidang pendidikan, misalnya kebutuhan sekolah anak-anak," tutur Ni Komang Ayu Tisnadewi.

henny handayani



PERCAKAPAN HANGAT — Ny. Putri Koster saat berada di tengah para kader dan melakukan percakapan hangat penuh persaudaraan seraya lebih menegaskan keberadaan para kader Posyandu di tengah masyarakat.



Ny. Putri Koster

"Bersatu Padu Bersama Posyandu"

Ny. Putri Koster

Pos Pelayanan Terpadu, disingkat Posyandu, dulu hanya melulu menangani kesehatan, terutama ibu dan anak. Kini Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu, organisasi mitra pemerintah ini menjangkau lebih luas. Bukan lagi sekadar bidang kesehatan, melainkan juga menjangkau bidang kehidupan yang lain.

Posyandu di Bali, baik sebelum pra-Permendagri No. 13 Tahun 2024 maupun sesudahnya, berlangsung aktif seperti biasa. Namun ketika Permendagri tentang Posyandu itu terbit dan jangkauannya begitu luas, maka Posyandu Provinsi Bali bergerak cepat menyosialisasi keluasan jangkauan Posyandu dan apa yang mesti ditindaklanjuti.

Di bawah pimpinan Ny. Putri Koster sebagai Ketua Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali, Posyandu Bali harus menyingkronisasi pergerakan seluruh Posyandu dari berbagai tingkatan (kabupaten/kota/kecamatan/desa/banjar) agar satu suara satu gerakan dalam pengabdian kepada masyarakat.

Sejauh ini, Posyandu Provinsi Bali telah melakukan pergerakan kemasyarakatan dalam bentuk pembinaan, sosialisasi program Posyandu, gotong royong bersih-bersih bersama masyarakat dan berbagi kebutuhan utama kepada kader di pedesaan dan masyarakat desa. Namun seperti apa persisnya pergerakan yang dilakukan Posyandu Provinsi Bali, Bungansandat berkesempatan mewawancarai Ketua Pembina Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster. Berikut petinkannya:



Ny. Putri Koster

Apa program utama Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali?

Di awal tahun ini (2026-**red**), TP Posyandu Provinsi Bali merancang sejumlah program utama. Program yang dimaksud adalah pembinaan dan sosialisasi Posyandu enam bidang SPM oleh Ketua dan Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali serta penyaluran bantuan bagi kader Posyandu berupa beras, susu dan telur. Program ini akan dilaksanakan di sembilan kabupaten/kota se-Bali dan dibagi dalam dua tahap sepanjang tahun. 6 SPM itu mencangkup bidang: pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum, serta sosial.

TP Posyandu Provinsi Bali juga menyelenggarakan program Bina Posyandu yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas kader dan pengurus Posyandu, baik dari aspek teknis maupun manajerial. Program ini ditujukan untuk ribuan kader Posyandu di seluruh Bali guna mengoptimalkan layanan Posyandu berbasis enam SPM. Karena itu, semua Tim Pembina Posyandu harus punya pemahaman yang sama tentang enam SPM.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu, disebutkan bahwa jangkauan yang disasar Posyandu makin luas. seperti apa persisnya jangkauan yang dimaksud?

Begini. Hari ini Posyandu telah bertransformasi. Ini terjadi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu dan memiliki 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM). Transformasi Posyandu ini tentu saja menuju ke arah yang lebih baik. Juga jangkauannya lebih luas.

Jadi, 6 SPM itu yang dimaksud mencangkup bidang: pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum, serta sosial. Dulu Posyandu hanya melayani Kesehatan ibu dan anak, kini Posyandu juga melayani remaja, orang dewasa dan lansia.



HANGAT BERSAHABAT — Ny. Putri Koster selalu pandai menghangatkan suasana bersama kader. Foto menunjukkan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini tengah memberikan bingkisan kepada sejumlah kader.

Itu berarti, betapa berat kewajiban tim pembina dan kader dalam menunaikan pekerjaannya di lapangan.

Jika bekerja berdasarkan cinta dan ketulusan, rasanya tak ada yang berat. Itulah mengapa kami sering turun ke lapangan, ke desa-desa untuk memotivasi para kader, bahwa apa yang kita kerjakan ini bukan sekadar pekerjaan, melainkan panggilan kemanusiaan, menjalani keikhlasan swadharma kita masing-masing. Kehadiran Posyandu sepenuhnya untuk masyarakat, untuk kemanusiaan di hampir seluruh kehidupan kita.

Nah, yang ingin kami harapkan ialah adanya kecintaan dalam pengabdian. Bukan hanya untuk kader, tetapi untuk seluruh yang terlibat dalam gerakan kemanusiaan di masyarakat. Untuk itu, kami harus satu rasa satu bahasa dalam pemahaman 'ilmu Posyandu'. Maksudnya, misi visi Posyandu harus kita pahami bersama.

Jadi saya tekankan, tugas Posyandu secara umum adalah membantu kepala desa/lurah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat di desa/kelurahan.

Salah satu program andalan Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali adalah aksi sosial "Membina dan Berbagi". Apa bentuk konkret dari program tersebut?

Pada dasarnya kami melakukan pemantapan kerja. Bentuknya menyampaikan informasi berkaitan dengan apa persisnya yang harus dilakukan para kader. Ini harus ditekankan berulang-



Ny. Putri Koster

ulang agar kami memiliki pemahaman yang sama atas misi visi Posyandu.

Kami juga menekankan tiap banjar memiliki Posyandu dan memakai nama sesuai nama banjar atau daerahnya. Keberadaan Posyandu di banjar-banjar ini penting. Para pengurus dan kader yang ada di banjar-banjar adalah inti dari Posyandu. Tugas kader Posyandu adalah membantu kepala desa, menyerap aspirasi warga dan mengumpulkan data kebutuhan warga.

Dari pergerakan merekalah kemudian kita tahu apa sesungguhnya yang dikehendaki masyarakat, harapan mereka kepada kami, mengetahui realitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Aspirasi dari masyarakat yang diserap oleh para kader Posyandu itulah menjadi kajian pihak Posyandu dan menyusun mekanisme kerja yang strategis, efektif dan efisien.

Jadi, keberhasilan program Posyandu sangat ditentukan oleh koordinasi berjenjang yang berjalan efektif, mulai dari tingkat provinsi hingga desa dan kelurahan. Karena itu, perencanaan yang matang harus diiringi

dengan penyampaian informasi yang jelas agar pelaksanaannya di lapangan benar-benar tepat sasaran dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sementara kami, tim pembina di tingkat provinsi, sesuai namanya, adalah melakukan pembinaan dan menyamakan frekuensi kinerja antara tim pembina tingkat provinsi dengan tim pembina tingkat kabupaten hingga ke desa-desa. Posisi Posyandu sama dengan PKK. Kader wajib mendapatkan insentif dari dana desa.

Kami juga berbagi dalam bentuk bahan kebutuhan pokok untuk kader. Ini murni berbagi. Untuk mempererat kebersamaan, menguatkan persaudaraan. Sehingga suasana pembinaan terasa lebih sejuk, penuh sukacita. Prinsip kami, ada cinta dan kasih sayang dalam bekerja dalam kebersamaan.



BERBAGI — Ny. Putri Koster membagikan bingkisan kepada kader Posyandu.

Apa reaksi kader atas program "Membina dan Berbagi"?

Setahu kami, dalam pertemuan-pertemuan program aksi sosial "Membina dan Berbagi", mereka kelihatan antusias. Mereka bertanya untuk hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami. Lagi pula kami kira tak ada yang begitu sulit untuk dikerjakan para kader. Yang utama yang perlu mereka kerjakan, terutama para kader ditingkat banjar, adalah menyerap aspirasi masyarakat dan membantu kepala desa untuk sosialisasi atau yang bertalian dengan program Posyandu.

Selain itu, para kader juga nampaknya menyadari bahwa Posyandu itu sepenuhnya untuk masyarakat pedesaan, memberi pelayanan dan informasi yang bertalian dengan bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum, serta sosial.

Setiap kami melakukan aksi sosial, para kader dan pengurus Posyandu di tingkat kabupaten kelihatan antusias hadir. Mereka juga aktif bertanya, dan di akhir aksi sosial kami bernyanyi dan bergembira. Ini fakta lapangan, sekalipun kelihatan sederhana. Tapi kami yakin, saat mereka mengetahui visi misi Posyandu, mereka para kader akan bersedia bekerja dengan giat. Dan para kader pun wajib mendapatkan insentif dari dana desa.

Itu berarti, Posyandu siap bergerak untuk sesuatu yang bersifat krusial di masyarakat, seperti bencana alam, persoalan kemasyarakatan, isu-isu lingkungan dan lain-lain?

Itu pasti! pembidangan dalam 6 Standar Pelayanan Minimal Posyandu menjangkau banyak sendi-sendi kehidupan masyarakat. OLeh karena itu, kami siap bergerak baik berdasarkan program yang telah ditetapkan maupun aktivitas spontan karena faktor alam. Pendeknya, Posyandu siap membantu demi kepentingan masyarakat.
Misalnya, saat ini yang paling mendesak permasalahan di Bali adalah masalah sampah. Posyandu juga bergerak turut serta dalam hal mengatasi masalah sampah dengan turut bergotong-royong, misalnya, atau menawarkan pemecahan, menyebarkan informasi yang benar tentang penanganan dan pengelolaan sampah.
Itulah mengapa kami tak boleh tinggal diam dalam permasalahan kemasyarakatan di Bali, terutama yang bersifat urgen. Dan yang nampak di sekitar kita, ya masalah sampah. Bali saat ini sedang mengalami darurat sampah. Ini masalah kita bersama, dan Posyandu harus aktif menjadi pelaku utama dalam menangani masalah ini.
Kami menyadari betapa begitu banyak permasalahan yang ada di masyarakat. Karena itu, mari kita bahu-membahu, bersatu padu bersama Posyandu mengatasi semua itu.



KEBERSAMAAN — Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster di tengah para kader Posyandu. Kebersamaan dan kehangatan yang membuat kerja jadi lebih bersemangat.

Idealis

foto-foto : dok. humas provinsi bali

BANYAK jalan mencapai tujuan. Ada yang melalui jalan seharusnya; ada yang menelikung; ada yang melalui jalan panjang, sukar dan melelahkan. Dunia yang ramai dan banyak kepentingan membuat hidup menjadi sukar, berdaya saing tinggi dan sering kali baku sikut. Lebih jauh lagi, baku hantam!

Untuk sekadar *survival*, bahkan mungkin untuk melampui sekadar hidup, orang biasanya memilih sikap pragmatis; tidak ribet, tidak teoritis, tidak kaku pada keadaan. Pokoknya realistis. Yang utama bagi mereka adalah tujuan tercapai. Salahkah sikap hidup serupa itu? Tidak juga sepanjang mereka mematuhi norma sosial dan tidak melanggar hukum.

Namun jangan lupa, ada yang bersikeras mencapai tujuan hidupnya, pandangan hidupnya, prinsip hidupnya dengan cara yang benar dan lurus. Artinya, mereka tidak bertimbang pada sikap realistis-pragmatis, melainkan pada sikap bagaimana sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya dicapai dengan jalan yang seharusnya kendati untuk itu mereka harus menempuh jalan panjang, berliku-liku, penuh pengorbanan, dukacita, sengsara, bahkan tak jarang bertaruh nyawa.

Orang-orang seperti ini umumnya disebut idealis. Kata ini berakar dari kata ide, yang secara leksikal berarti gagasan, cita-cita, rancangan yang disusun dalam pikiran. Kata ide kemudian bermekaran menjadi ideal, idealisme, idealis. Dalam pemahaman filsafat, ide dan idealisme maknanya menjadi tidak sesederhana makna kamus.

Mereka yang memilih bersikap idealis adalah mereka yang benar-benar berani mengambil sikap berjarak dari realitas "yang tak benar". Seorang pejabat tinggi, misalnya, sangat berpeluang baginya untuk menimbun harta, namun kesadaran pengabdiannya menolak untuk melakukan itu. Baginya, jabatannya ialah untuk membuat rakyat sejahtera, makmur dan bahagia. Ia sendiri memilih hidup secukupnya berdasarakan jalan yang benar. Contoh lain misalnya di bidang seni Lukis. Ada seorang pelukis yang tidak ingin menjual lukisannya pada galeri. Ia antigaleri.

Karena galeri baginya hanya sekadar "jual beli", sementara sang pelukis menganggap karyanya—meminjam ungkapan Pramoedya Ananta Tour—adalah anak-anak rohani. Ia sendiri hidup supersahaja; makan beralasan belahan batok kelapa, lauk sering *uyah lengis* (garam dan minyak kelapa), sehari-hari bertelanjang dada dan mandi di kali.

Begitulah, ada sejumlah orang dengan kapasitas hebat yang berteguh dengan sikap idealis, baik dalam catatan sejarah dan mungkin juga saat ini. Mereka tahu tak mundah berteguh pada pilihan sikap semacam itu, namun kesadaran akan keyakinan, pemahaman dan "kehidupan yang tak berjalan benar" membuat mereka harus berani berjalan di jalan yang tak sama.

Sang idealis itu berteguh pada apa yang benar. Mereka memperjuangkan "apa yang seharusnya", bukan pada "apa yang boleh dikompromikan". Pilihan jalan bagi para idealis sering kali tak mudah. Orang-orang seperti ini harus berani lapar, berani berkata tidak, berani tak kaya, berani menghadapi rasa sakit untuk memperjuangkan dan mempertahankan idealismenya. Barangkali kebenaran yang diusung sang idealis bisa juga bersifat subyektif, relatif, tetapi bukan itu poinnya. Intinya terletak pada cara mereka bertahan dan memperjuangkan apa yang mereka anggap sebagai cara yang benar, cara yang ideal mencapai tujuan. **iw. suardika**

Tugas Tim Pembina

POSYANDU



- Memberikan arahan pelaksanaan program/kegiatan /sub kegiatan TP Posyandu.
- Mengkoordinasikan program/kegiatan/sub kegiatan TP Posyandu.
- Melakukan pembinaan kepada Pengurus dan Kader.
- Melakukan pendampingan kepada Pengurus dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Posyandu

TUGAS POSYANDU

"Posyandu memiliki tugas membantu kepala Desa/Lurah melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat di Desa/Kelurahan."

POSYANDU TIDAK HANYA MELAYANI BIDANG KESEHATAN



Tugas Posyandu dilaksanakan berdasarkan **6 Standar Pelayanan Minimal** dalam bidang:

- **BIDANG PENDIDIKAN**
- **BIDANG KESEHATAN**
- **BIDANG PEKERJAAN UMUM**
- **BIDANG PERUMAHAN RAKYAT**
- **BIDANG TRANTIBUM LINMAS**
- **BIDANG SOSIAL**